

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dalam pendidikan bukan hanya guru yang berperan penting tetapi juga orang tua. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua pada butir 1 yaitu orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.

Manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana dalam makhluk sosial manusia tidak terlepas dari individu yang lain, manusia akan selalu saling membutuhkan dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hidup bersama dalam manusia salah satu contohnya melalui bentuk komunikasi misalnya dalam komunikasi di dunia pendidikan yang terjadi antara guru dan guru, siswa dan siswa, guru dan Orangtua, orangtua dan anak, dan lain sebagainya. Dengan adanya komunikasi kita mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Roger dalam Irianti (2014:5) menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada seorang penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Ruki dalam Sari, dkk (2017:78) komunikasi adalah transmisi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian kepada satu orang atau lebih untuk menyampaikan suatu tujuan yang ingin kita capai. Dalam komunikasi atau interaksi yang dilakukan guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan berbagai masukan-masukan tentang perkembangan anak. Sehingga apa yang menjadi masalah yang dihadapi sianak bisa diselesaikan secara bersama-sama. Guru juga harus mengetahui bagaimana belajar anak di rumah begitu juga dengan orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan anak disekolah.

Peran guru dan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua itu sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan kedua belah pihak tercapai. Dalam hal ini orang tua dan guru harus saling terbuka memberikan apa yang menjadi kendala bagi anak baik dirumah maupun disekolah, sehingga kedua nya bisa saling bertukar pikiran.

Guru sebagai pendidik harus bisa membangun komunikasi dengan keluarga salah satu nya adalah orangtua siswa. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan guru dengan orangtua, orangtua mengetahui bagaimana keadaan dan kemajuan anak-anak mereka disekolah. Kebanyakan orangtua ketika nilai anak nya menurun yang disalahkan adalah guru karena kurangnya komunikasi orangtua dengan Guru.

Jadi dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua mereka bisa saling memberikan pendapat bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tidak ada kesalahan pahaman yang terjadi antara guru dan

orang tua. Ketika anak motivasi belajarnya kurang, guru dapat melakukan komunikasi kepada orangtua sehingga masalah yang dihadapi anak bisa dipecahkan. Guru bisa menanyakan kepada orangtua apa yang terjadi pada si anak sehingga semangat untuk belajarnya berkurang.

Mc. Donald dalam Sardiman (2017:73) menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Woolfolk dalam Ratumanan,dkk (2019:81) mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu penggerak, dorongan terhadap seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kita kaitkan dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan anak, karena dengan adanya motivasi yang dimiliki anak maka prestasi hasil belajar anak juga akan baik atau pun dapat meningkat dari sebelumnya. Tanpa adanya motivasi yang dimiliki anak dalam belajar maka nilai yang didapat anak juga rendah misalnya anak malas mengerjakan PR yang diberikan guru sehingga hal ini dapat menyebabkan nilai yang didapat siswa juga rendah.

Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan yang anak terima. Saat dirumah anak mendapat pendidikan dari orangtuanya. Sebagaimana disebutkan Dachlan dalam Pusitangingtyas (2016:935) yang menyatakan bahwa peran seorang ayah adalah menjadi kepala dari seluruh

keluarga, memimpin, membimbing dan melindungi serta memberikan nafkah, pakaian, dan seluruh keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi teladan yang baik. Karena sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama adalah diberikan orangtua.

Dalam proses belajar mengajar, peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi yang merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Siswa yang memiliki motivasi dengan baik dalam belajar dapat melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Belajar disekolah dasar merupakan awal mula anak mendapatkan ilmu dan penanaman nilai-nilai kehidupan, dimasa ini lah pentingnya bagaimana memberikan sikap dan perilaku yang baik kepada anak, karena anak-anak masih semangat. pendidikan tidak hanya didapatkan anak disekolah, tetapi diperlukan kerjasama juga dari orangtua dirumah.

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya masalah-masalah yang ada dikeluarga anak tersebut misalnya orangtua berkelahi, anak sering dimarahi, kurangnya kasih sayang dari orang tua, dan lain sebagainya. Maka dari itu komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua sangat penting misalnya guru melakukan pertemuan bulanan, pertemuan setelah menerima hasil MID semester maupun hasil akhir semester terhadap orangtua untuk memantau perkembangan anak disekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan magang I, II, III yaitu kurangnya komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua. Ini terlihat dari, ketika ada pertemuan ada orang tua yang tidak hadir dan tidak memberikan alasan apa yang menyebabkan tidak bisa menghadiri pertemuan tersebut. Hasil wawancara yang telah saya lakukan terhadap beberapa guru di SD N 060883 Medan Petisah bahwa guru dan orang tua melakukan pertemuan setelah penerimaan hasil MID dan hasil UAS, tetapi hal ini kurang berjalan dengan baik dikarenakan masih ada orang tua yang tidak menghadirinya. Hal ini bisa menjadi salah satu penghambat komunikasi atau interaksi yang dilakukan guru dengan orang tua sehingga orang tua yang tidak bisa hadir tidak mengetahui bagaimana perkembangan anak nya disekolah. Begitu juga sebaliknya, guru tidak bisa mengetahui informasi si anak bagaimana belajar nya dirumah. Banyak orang tua yang menyimpulkan bahwa pertemuan yang dilakukan sekolah tersebut tidak bermanfaat sehingga diabaikan, padahal dari pertemuan ini lah orang tua bisa mengetahui kegiatan anak selama disekolah.

Kurangnya motivasi belajar anak di karenakan kurang motivasi dari guru dan orang tua sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya ketika guru memberikan tugas masih ada siswa yang tidak mengerjakannya dengan alasan anak tersebut lupa, bukunya ketinggalan. Padahal alasan sebenarnya karena malas belajar sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat. Sebaliknya, jika anak kurang motivasi dalam belajar tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan.

Hal ini terlihat ketika guru memberi penjelasan banyak anak yang tidak memperhatikan dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab dan hanya diam. Bahkan tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu dan benar sehingga nilai yang didapat anak tersebut menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah dasar interaksi yang dilakukan antar manusia dengan adanya komunikasi manusia saling terhubung dengan yang lainnya. Dengan hal ini juga komunikasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan misal nya komunikasi antara guru dan orang tua. Adapun tujuan dilakukannya komunikasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan si anak di dalam keluarga maupun disekolah. Sehingga tidak ada kesalah pahaman antara guru dan orang tua terhadap hasil yang didapat siswa.

Motivasi adalah suatu dorongan dalam membangkitkan seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga tujuan yang dicapai bisa maksimal. Sama halnya dengan dunia pendidikan dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka siswa tersebut akan terdorong hatinya, sehingga anak tersebut senang dan bersemangat dalam belajar. Kurangnya hasil belajar siswa tidak bisa disalahkan hanya satu pihak yaitu siswa, karena bisa saja Guru atau Orang tua tidak berhasil dalam memberi motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga dengan orang tua tidak bisa menyalahkan guru karena bisa jadi ini diakibatkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak ketika berada di rumah.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari dorongan orang tua dan guru dalam memberikan dukungan-dukungan kepada sianak dalam proses belajar. Karena motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang diharapkan. Maka dengan hal inilah sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Hubungan Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN 060883 Kecamatan Medan Petisah.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua
2. Kurangnya motivasi belajar anak

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah, adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah “ hubungan komunikasi antara guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 060883 Medan Petisah “.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah komunikasi orangtua dan guru memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa di SDN 060883 Medan Petisah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi antara guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa disekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai bahan informasi serta memberikan gambaran bagi guru dan orang tua tentang pengaruh komunikasi guru dan orang tua terhadap motivasi belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terutama dalam bidang komunikasi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti
Untuk mengetahui secara langsung bahwa pengaruh komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Bagi Orang Tua

Untuk memberi saran kepada orangtua bahwa ketika ada pertemuan yang dilakukan guru supaya datang karena dengan ini lah orang tua bisa mengetahui bagaimana belajar anak disekolah.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama antara orangtua dan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bahwa komunikasi guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

